

MAKALAH PERSI AWARDS

CODE STROKE LINTAS SEKTOR : TRANSFORMASI LEADERSHIP, MANAJEMEN,
DAN KOMPETENSI SDM UNTUK LAYANAN STROKE TERPADU



KATEGORI
Leadership and Management

Disusun Oleh:
dr. Fajar Maskuri, Sp.S., M.Sc.

**RUMAH SAKIT AKADEMIK
UNIVERSITAS GADJAH MADA
TAHUN 2025**

Jl. Kabupaten (Lingkar Utara), Kronggahan, Trihanggo, Gamping, Sleman, DIY 55291 Telp:
(0274) 4530404, Fax: (0274) 4530606, Email: rsa@ugm.ac.id

RINGKASAN

Stroke merupakan penyebab utama kematian dan disabilitas, sementara layanan hiperakut di daerah masih terbatas. RSA UGM bersama RSUD Wonosari mengembangkan *Code Stroke Lintas Sektor* berbasis kepemimpinan kolaboratif, manajemen kinerja, dan penguatan SDM. Program meliputi koordinasi lintas institusi, FGD, workshop bersertifikat, serta simulasi klinis. Implementasi mencakup aktivasi alarm IGD, komunikasi terpadu, dan monitoring *door-to-needle time*. Hasilnya, 30 tenaga medis dari tiga rumah sakit meningkat kompetensinya dalam deteksi dini, tata laksana trombolisis, dan kepemimpinan klinis. Selain itu terbangun jejaring rujukan dengan unit layanan lain. Program ini mempercepat layanan, memperbaiki indikator mutu, dan berpotensi direplikasi sebagai model nasional layanan stroke terpadu berbasis leadership.

CODE STROKE LINTAS SEKTOR : TRANSFORMASI LEADERSHIP, MANAJEMEN, DAN KOMPETENSI SDM UNTUK LAYANAN STROKE TERPADU

A. Latar Belakang

Stroke merupakan salah satu penyebab utama kematian dan disabilitas di Indonesia, dengan prevalensi 8,3 per 1.000 penduduk (Risikesdas 2023). WHO memperkirakan 1 dari 4 orang akan mengalami stroke sepanjang hidupnya. Kondisi ini membutuhkan penanganan cepat, tepat, dan terkoordinasi, karena setiap menit keterlambatan dapat mengakibatkan kematian jutaan sel otak dan meningkatkan risiko kecacatan permanen.

Di Kabupaten Gunungkidul, beban penyakit degeneratif seperti hipertensi, diabetes, dan stroke cukup tinggi, sementara layanan stroke terpadu masih terbatas. Ketidadaan akses terhadap terapi hiperakut seperti trombolisis dan trombektomi menyebabkan keterlambatan penanganan serta menurunkan peluang keberhasilan terapi. Permasalahan semakin kompleks karena belum semua rumah sakit memiliki kapasitas dan kompetensi untuk tata laksana stroke hiperakut, yang termasuk dalam KJSU (Kanker, Jantung, Stroke, Uronefro). Hambatan lain meliputi keterlambatan identifikasi gejala, keterbatasan tenaga medis terlatih, fasilitas neuroimaging 24 jam yang terbatas, serta koordinasi rujukan yang belum optimal, sehingga dibutuhkan jejaring layanan stroke yang solid dan efektif.

Konsep Code Stroke hadir sebagai solusi sistemik untuk mempercepat deteksi dini, diagnosis, dan terapi tepat waktu. Namun, keberhasilan penerapannya memerlukan peningkatan kapasitas tenaga medis sekaligus sinergi antar rumah sakit dan fasilitas kesehatan. Oleh karena itu, penguatan jejaring layanan stroke serta peningkatan kompetensi tenaga kesehatan di Gunungkidul menjadi langkah strategis untuk mempercepat rujukan, memperjelas alur komunikasi, dan meningkatkan mutu pelayanan. Kegiatan ini selaras dengan tujuan Academic Health System (AHS) UGM 2025–2029, khususnya tema prioritas “Menua Sehat”, melalui penguatan layanan primer, integrasi sistem rujukan, dan inovasi layanan berkelanjutan.

B. Tujuan Program

Program penguatan jejaring pelayanan stroke di Kabupaten Gunungkidul bertujuan meningkatkan efektivitas manajemen stroke hiperakut melalui kepemimpinan kolaboratif, manajemen rujukan yang solid, serta pengembangan kapasitas SDM. Secara khusus, program ini menargetkan:

1. Meningkatkan kompetensi dan kepemimpinan klinis tenaga medis melalui pelatihan, sertifikasi, dan simulasi Code Stroke, sehingga setiap individu tidak hanya mampu menangani kasus hiperakut, tetapi juga memimpin pengambilan keputusan klinis secara cepat.
2. Memperkuat manajemen sistem rujukan stroke antar rumah sakit, puskesmas, dan fasilitas kesehatan lainnya dengan alur yang terstandar, transparan, dan berkelanjutan.
3. Mengembangkan budaya kinerja berbasis indikator mutu (misalnya *door-to-needle time* dan *onset-to-arrival time*) sebagai ukuran perbaikan layanan darurat stroke.

4. Mendorong pengembangan profesionalisme tenaga kesehatan dengan sertifikasi resmi (SKP Kemenkes), interprofessional collaboration, serta keterampilan manajerial dalam pelayanan darurat.

Dengan tercapainya tujuan ini, program diharapkan mampu menurunkan angka kecacatan dan kematian akibat stroke, meningkatkan performa organisasi rumah sakit, serta memperkuat jejaring layanan kesehatan regional yang berdaya saing tinggi.

C. Langkah-langkah Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program penguatan jejaring dan peningkatan kompetensi tenaga medis dalam penanganan stroke di Kabupaten Gunungkidul dirancang melalui tahapan yang menekankan kepemimpinan kolaboratif, manajemen sistemik, serta pengembangan SDM berkelanjutan.

1. Koordinasi Strategis dan Kepemimpinan Kolaboratif

Tahap awal dimulai dengan audiensi bersama Dinas Kesehatan Kabupaten Gunungkidul dan RSUD Wonosari. RSA UGM berperan sebagai leader dan fasilitator perubahan, memaparkan konsep *Academic Health System* (AHS) UGM dan pengalaman Gadjah Mada Stroke Center.

- Diskusi bersama stakeholder menghasilkan komitmen penguatan sistem rujukan, penyediaan ambulans gawat darurat, serta perbaikan tata kelola klaim BPJS.
- Direktur RS dan pimpinan unit ditetapkan sebagai *champion* yang memastikan Code Stroke menjadi prioritas organisasi.

2. Focus Group Discussion (FGD) dan Manajemen Alur Layanan

FGD melibatkan rumah sakit, puskesmas, klinik, dinas kesehatan, dan pemerintah daerah.

- Forum ini berfungsi sebagai wadah manajemen lintas institusi untuk menyepakati alur rujukan stroke, memperjelas peran masing-masing fasilitas, serta menetapkan indikator kinerja seperti *onset-to-door time* dan *door-to-needle time*.
- Hasilnya berupa terbentuknya Forum Komunikasi (FORKOM) sebagai platform kepemimpinan kolektif untuk pengelolaan sistem stroke di Gunungkidul.

3. Pelatihan, Sertifikasi, dan Pengembangan Kompetensi SDM

Workshop Code Stroke dilaksanakan di RSUD Wonosari dengan peserta dokter, perawat, dan tenaga kesehatan dari RS jejaring.

- Materi meliputi deteksi dini, aktivasi Code Stroke, tata laksana trombolisis, interpretasi neuroimaging, dan simulasi kasus.

- Kegiatan dilengkapi dengan sertifikasi resmi SKP Kemenkes, sehingga tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga memberikan nilai tambah profesional dan motivasi karier.
- Peserta dilatih untuk mengembangkan kepemimpinan klinis, terutama dalam mengambil keputusan cepat di IGD dan memimpin tim interprofesional.

4. Inisiasi dan Implementasi Code Stroke

Pasca pelatihan, rumah sakit jejaring mulai mengimplementasikan Code Stroke.

- Aktivasi alarm Code Stroke di IGD dipimpin langsung oleh tim respon cepat yang dibentuk di masing-masing rumah sakit.
- Integrasi komunikasi lintas unit menggunakan aplikasi praktis serta koneksi dengan rekam medis elektronik (E-RM).
- Fokus pada pencapaian standar internasional *door-to-needle time*, sehingga indikator kinerja klinis menjadi bagian dari evaluasi manajemen rumah sakit.

5. Forum Komunikasi Lintas Fasilitas (FORKOM)

FORKOM menjadi wadah koordinasi berkelanjutan antar rumah sakit, puskesmas, dan klinik yang belum memiliki fasilitas CT Scan.

- Forum ini memperkuat kepemimpinan bersama dalam mengatasi hambatan geografis Gunungkidul.
- Selain koordinasi teknis, FORKOM juga berfungsi sebagai pusat pembelajaran SDM dengan berbagi kasus, pengalaman, dan inovasi layanan.

6. Monitoring, Evaluasi, dan Penguatan Kebijakan

Tahap akhir menekankan manajemen berbasis data untuk menjaga keberlanjutan program.

- Monitoring rutin dilakukan terhadap indikator mutu (jumlah aktivasi Code Stroke, *onset-to-arrival time*, keberhasilan trombolisis).
- Evaluasi periodik mendorong budaya continuous improvement di tiap rumah sakit jejaring.
- Hasil evaluasi dipublikasikan melalui media populer, website RSA UGM, dan policy brief untuk pemerintah daerah sebagai dasar advokasi kebijakan.

Ringkasan Nilai Tambah

Melalui langkah-langkah di atas, program ini berhasil:

- Menghadirkan kepemimpinan kolaboratif lintas institusi.

- Menjadikan indikator mutu sebagai alat manajemen kinerja.
- Mengembangkan SDM yang kompeten sekaligus berjiwa kepemimpinan klinis.
- Memperkuat jejaring layanan stroke yang responsif, adaptif, dan berkelanjutan.

D. Hasil Inovasi

Workshop Code Stroke bagi rumah sakit di Kabupaten Gunungkidul pada 31 Juli 2025 menjadi tonggak penting dalam penguatan jejaring layanan stroke berbasis leadership, manajemen kinerja, dan pengembangan SDM. Kegiatan ini berhasil melibatkan 30 tenaga kesehatan dari tiga rumah sakit dengan fasilitas CT Scan, yaitu RSUD Wonosari, RS Saptosari, dan RS Panti Rahayu.

1. Leadership dan Manajemen Perubahan

Pelaksanaan program menunjukkan adanya kepemimpinan kolaboratif antara RSA UGM, Dinas Kesehatan, dan RSUD Wonosari. Direktur RS dan kepala unit berperan sebagai *change leader* yang mendorong aktivasi Code Stroke, memperkuat koordinasi lintas unit IGD–radiologi–farmasi, serta memastikan keterlibatan semua pihak dalam forum komunikasi lintas fasilitas (FORKOM).

2. Peningkatan Kompetensi SDM

Evaluasi workshop menunjukkan peningkatan signifikan pada keterampilan klinis tenaga medis, terutama dalam deteksi dini stroke, interpretasi neuroimaging, dan tata laksana trombolisis. Sertifikasi SKP dari Kemenkes menjadi pengakuan formal atas kompetensi profesional peserta. Lebih dari itu, kegiatan ini membangun kapasitas kepemimpinan klinis, di mana tenaga medis dilatih mengambil keputusan cepat dalam situasi gawat darurat dengan dukungan tim multidisiplin.

3. Kinerja dan Mutu Layanan

Implementasi Code Stroke pasca pelatihan mempercepat *door-to-needle time*, memperbaiki sistem dokumentasi melalui integrasi dengan rekam medis elektronik, serta menurunkan risiko keterlambatan klaim BPJS. Indikator mutu seperti jumlah aktivasi Code Stroke, keberhasilan trombolisis, dan penurunan waktu rujukan kini menjadi bagian dari manajemen kinerja rumah sakit.

4. Kolaborasi dan Keberlanjutan

Forum komunikasi lintas fasilitas kesehatan menghasilkan kesepakatan alur rujukan yang lebih jelas, termasuk penyediaan ambulans gawat darurat dan pemanfaatan aplikasi komunikasi praktis. Umpan balik peserta mencerminkan motivasi tinggi untuk replikasi program dan menjadikan RSUD Wonosari sebagai pusat rujukan stroke regional.

5. Dampak Strategis

Program ini menegaskan posisi RSA UGM dan RSUD Wonosari sebagai pelopor layanan stroke berbasis mutu dan keselamatan pasien. Keunggulannya terletak pada:

- Kepemimpinan kolaboratif yang menggerakkan perubahan sistemik.
- SDM yang lebih kompeten, tersertifikasi, dan memiliki jiwa kepemimpinan klinis.
- Manajemen kinerja yang terukur melalui indikator mutu layanan.
- Komitmen keberlanjutan dengan dukungan kebijakan dan jejaring AHS UGM.

Dengan kombinasi penguatan SDM, kepemimpinan, dan manajemen berbasis bukti, program ini bukan hanya meningkatkan layanan stroke di Gunungkidul, tetapi juga menjadi model nasional untuk inovasi pelayanan kesehatan berjejaring.



UNIVERSITAS GADJAH MADA
RUMAH SAKIT AKADEMIK

Jl. Kabupaten, Kronggahan, Sleman, Yogyakarta 55281, Telepon (0274) 4530404, Faksimile (0274) 4530606, Laman: <http://rsa.ugm.ac.id>, Pos-el: rsa@ugm.ac.id

SURAT KETERANGAN PENGESAHAN
NOMOR: 6811/UN1/RSA/RSA/HM.03.00/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. dr. Darwito, S.H., Sp.B. Subsp. Onk (K)

NIKA : 121196002201909101

Jabatan: Direktur Utama

dengan ini menerangkan bahwa daftar nama di bawah ini:

No.	Nama Penulis Utama	Judul Karya Tulis Inovasi
1	apt. Regina Gita Primadani, S.Farm.	Pasopati Membelah Kegelapan (Pendidikan Asuhan Obat Pasien Terintegrasi)
2	Siti Rahmah Nusa Fitria, S.Kep., Ns.	Sistem Monitoring Pemberian Obat High Alert Berbasis IT untuk Keamanan Pasien di ICU RSA UGM
3	Azzam Najib Habibie, S.Kom.	“AJA-LALI SIP” (Aplikasi Jaringan Otomatisasi – Layanan Informasi Surat Izin Praktik) Sistem Reminder Otomatis Masa Berlaku Sip Dokter Berbasis <i>Whatsapp</i>
4	dr. Fajar Maskuri, Sp.S., M.Sc.	<i>Code Stroke</i> Lintas Sektor : Transformasi Leadership, Manajemen, Dan Kompetensi SDM Untuk Layanan Stroke Terpadu
5	Dewi Sarastuti, SKM., MPH.	“Holopis Kuntul Baris” Rekoso Bareng Seneng Bareng
6	Yusmiyati, S.Gz, RD., MPH.	“Gemah Ripah Loh Jinawi”

adalah peserta perwakilan dari RS Akademik UGM yang mengikuti Lomba Karya Tulis Inovasi PERSI Awards Periode 2025 bertempat di Indonesia Convention Exhibition (ICE) BSD City Tangerang. dengan judul karya inovasi tersebut di atas.

Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 22 Agustus 2025
Direktur Utama,

ditandatangani secara elektronik

Dr. dr. Darwito, S.H., Sp.B. Subsp. Onk (K)
NIKA 121196002201909101

